

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

IPS merupakan perpaduan dari berbagai bidang ilmu pengetahuan yaitu sejarah, ekonomi, sosiologi dan geografi dikelompokkan menjadi satu kesatuan yang disebut ilmu sosial (IPS). Istilah yang dapat memahami bagian dari suatu pelajaran yang terdiri dari beberapa pelajaran IPS yang diselenggarakan dalam program pembelajaran yang berbeda di sekolah disebut IPS (Nasti, Putri, & Fitria, 2022, p. 5875). Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pelajaran IPS ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang hubungan sosial, masyarakat dan lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS perlu untuk dikenalkan sejak sekolah dasar agar dari sejak dini sudah mengetahui tentang cara berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan sekitar atau tempat tinggal.

Pembelajaran IPS termasuk pembelajaran yang ada di buku tema. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran tersusun yang menerapkan satu topik maupun gabungan sejumlah topik agar dapat menerima pengetahuan bermakna (Anngraini & dkk, 2022, p. 127), Selain itu pembelajaran tematik juga menuntut para siswa secara aktif berpartisipasi dalam pengajaran dan pembelajaran. Pembelajaran IPS di tema 8 subtema 1 pembelajaran ke 3 dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam mengenal jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal yaitu mengelompokkan pekerjaan berdasarkan faktor lingkungan tempat tinggal selain siswa mempelajari tentang berbagai jenis

pekerjaan sesuai tempat tinggal, tetapi siswa mengalami kesulitan saat mempelajari materi karena metode pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang tepat untuk materi yang disampaikan sehingga siswanya tidak tertarik dalam pembelajaran dan masih bingung dengan materi yang di sampaikan. Hal ini terjadi bukan karena tidak disadari esensinya oleh pengajar melainkan karena ketidak pahaman cara menyampaikan kepada siswa saat pembelajaran sehingga siswa kurang mengetahui makna akan pentingnya pembelajaran tersebut.

IPS sangat penting sehingga harus diajarkan dengan cara yang menyenangkan agar para siswa dan siswi menyenangkannya. Hal ini juga terlihat dari hasil observasi dan diskusi awal dengan salah satu guru kelas IV SD Negeri 96 Palembang pada Januari 2023, dijelaskan bahwasanya tengah belum maksimal hasil belajar siswa terutama dalam ranah kognitif di muatan pembelajaran IPS masih ada 10 siswa dari 18 siswa yang hasil belajarnya masih rendah belum mencapai KKM.

Indikator permasalahan yaitu kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengerti apa yang diajarkan guru oleh karena itu, sebagian dari pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk berfikir sendiri melainkan hanya mendapatkan pengetahuan diperolehnya dari guru. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak tahu apa yang telah disampaikan dan juga takbersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran serta kurangnya perhatian peserta didik ketika guru menjelaskan materi pembelajaran sedemikian rupa peserta didik masih kurang pemahaman sehingga berakibat dihasil belajarnya, yang harus diperhatikan guru agar peserta didik antusias dalam proses pembelajaran IPS, sebagai guru harus mampu memilih menyediakan acuan pembelajaran yang efisien yang disesuaikan

dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran, sehingga peserta didik tertarik dengan proses pembelajaran dan termotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif, bukan berpusat pada gurunya saja. Kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran IPS pada tema 8 subtema 1 pembelajaran ke 3 adalah memahami lingkungan tempat tinggal berdasarkan jenis pekerjaan.

Hasil belajar IPS yang masih rendah, karena pembelajaran peserta didik yang diajarkan oleh pendidik hanya terpusat pada penjelasan yang diajarkan oleh pendidik sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik. Beberapa aspek berdampak dengan hasil belajar peserta didik salah satunya yakni rendahnya kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPS. Jadi melalui persoalan tersebut, diperlukan solusi pada proses belajar. Guru mestinya membuat suasana belajar menyenangkan bagi siswanya yaitu dengan menggunakan model ataupun media pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*.

Think Pair Share (TPS) atau berfikir-berpasangan-berbagi ialah suatu jenis pembelajaran responsif yang ditujukan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan model TPS dapat menjadi pilihan karena model pembelajaran *Think Pair Share* siswa dapat berperan aktif ketika dalam proses belajar berlangsung dikelas, dituntut untuk saling bekerjasama dalam kelompok dan juga mengembangkan kemampuan, melatih ide maupun pemahaman yang dimilikinya sendiri dan diungkapkan atau dibagikan dengan yang lain (Nasti, Putri, & Yanti, 2022, p. 5876). Implementasi dari berfikir-berpasangan-berbagi pada saat penelitian nantinya siswa diberikan soal oleh guru kemudian diberikan

waktu untuk mengerjakan secara individu, lalu siswa dipasangkan untuk menyelesaikan soal yang diberikan, berbagi kemudian siswa berbagi hasil yang sudah dikerjakannya kepada teman sekelasnya dengan cara di presentasikan didepan kelas. Pada model pembelajaran ini diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih menyenangkan. Terdapat beberapa tahapan dalam model pembelajaran ini yaitu: guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyajikan informasi materi pembelajaran menggunakan video animasi, guru memberikan permasalahan lalu disarankan agar membuat catatan terpisah perseorangan, lalu guru mengelompokkan siswa menjadi berpasangan, kemudian siswa membagikan ide mereka dan kemudian mempresentasikan hasil diskusi didepan siswa lain.

Hasil belajar adalah keberhasilan siswa dalam materi pembelajaran sekolah, hal tersebut dinyatakan dalam nilai-nilai yang berkaitan dengan pengetahuan (kognitif), sikap (emosional), dan keterampilan (psikomotorik) yang diperoleh dari hasil tes pada topik tertentu yang mempengaruhi siswa, hal itu bisa dilihat dari hasil belajarnya (Herawati, Hetilaniar, & Nurhasana, 2022, p. 153). Dari pendapat ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah perolehan pengetahuan setelah proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Model TPS menggunakan video animasi akan sangat menunjang keberhasilan hasil belajar siswa karena bukan hanya dengan menyajikan materi dalam bentuk video animasi, juga menggunakan model pembelajaran yang tidak hanya melibatkan siswa tetapi juga menarik perhatian mereka (Rachmawati & Erwin, 2022, p. 7640). Pengertian video animasi menurut Laily Rahmayanti (2016:431) (dalam Fina, 2022,

p. 54). Media video animasi ialah media audiovisual yang mengkolaborasikan gambar animasi beralih diikuti dengan audio yang berpadupadankan dengan animasinya. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa video animasi adalah media audio visual yang dapat bergerak dan diikuti dengan suara sesuai dengan karakter yang ada di video, sehingga siswa dapat tertarik dengan materi pembelajaran yang diajarkan dan capaian pendidikan yang diinginkan oleh pendidik sesuai targetnya dengan baik. Penentuan aspek yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dengan mudah dan siswa pun tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton, karena dengan pemilihan acuan yang akurat membuat tertarik, semangat, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil sebuah penelitian dari Herawati, Hetilaniar, & Nurhasana (2022) Adanya perbedaan antar peserta didik yang menggunakan model TPS dengan yang tidak memakainya. Penelitian selanjutnya oleh Rachmawati & Erwin (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mempunyai akibat yang sangat baik terhadap pembelajaran karena diyakini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bersemangat, efisien dan bagus dalam mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses belajarnya.

Berdasarkan penjelasan masalah sudah dijabarkan, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Mata Pelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV di SD Negeri 96 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang diatas dapat diperoleh bahwa pembatasan lingkup masalah sebagai berikut:

- a. Objek dalam penelitian ini adalah SD Negeri 96 Palembang
- b. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 96 Palembang
- c. Materi pembelejaran IPS pada Tema 8 Tempat Tinggalku Subtema 1 Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran ke 3

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan pembatasan lingkup masalah, maka dapat dirumuskan suatu masalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 96 Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 96 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memiliki kontribusi untuk pendidik agar lebih meningkatkan penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, agar siswa lebih aktif dan tertarik dalam proses belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidik

Bagi pendidik di harapkan penelitian ini dapat membantu dalam penggunaan pemilihan model pembelajaran dalam meningkat hasil belajar siswa dan meningkatkan ketertarikan juga keaktifan siswa dalam materi pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan proses pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan model *Think Pair Share* siswa dituntut untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah dan memiliki rasa tanggungjawab pada pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Selain itu penggunaan dari model pembelajaran yang membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mempertimbangkan manfaat dari penggunaan model pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran dalam meningkat hasil belajar di masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambahkan pengetahuan dan pengalaman yang baru dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuannya sebagai guru nantinya.